

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang terkait sindrom pernapasan, yang menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan global, dimana Covid-19 menimbulkan berbagai efek pada setiap aspek kehidupan manusia (Nair, V., dkk, 2021). Pandemi Covid-19 telah menjadi gangguan global besar-besaran dengan konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan social yang sangat besar di seluruh dunia. (Hendrickson & Rilett, 2020)

Di Indonesia darurat bencana dihitung pada 29 Februari 2020, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (KEMENKES) RI No. 9 tahun 2020 yaitu peraturan PSBB “Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Tujuannya untuk dapat mencegah percepatan penyebaran virus Covid-19”. (Kementrian Kesehatan, 2020). Pedoman Organisasi Kesehatan seperti menghindari atau membatasi sentuhan fisik, mencuci tangan setiap hari dengan sabun di bawah air mengalir, menggosok tangan dengan pembersih berbasis alkohol dengan intensitas alkohol 70% untuk menggosok tangan, dan meminimalkan atau membatasi pertemuan besar antara populasi umum. (World Health Organization, 2020b).

Kebijakan ini sekiranya dapat menghambat penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Dengan berlakukannya kebijakan yang di buat oleh pemerintah memberi dampak langsung terhadap sosial ekonomi. Tidak hanya itu kebijakan yang diberlakukan pemerintah berdampak juga pada transportasi di Indonesia. Transportasi merupakan tulang punggung kehidupan perkotaan dan salah satu

faktor yang mempengaruhi bentuk kota dan pertumbuhan social ekonomi. Mobilitas orang meningkatkan sebagai hasil dari transportasi, memungkinkan aksesibilitas yang lebih besar.(Amelia & Anhar, 2019)

Sektor transportasi di seluruh dunia terus menghadapi tantangan selama pandemi Covid-19. Pembatasan perjalanan dimulai dengan larangan perjalanan internasional orang-orang dari Negara-Negara yang terkena Covid-19 diikuti dengan pembatasan visa, pemeriksaan, penutupan perbatasan dan kontrol pada titik masuk dan keluar di seluruh kota. Langkah-langkah karantina diadopsi untuk orang-orang dengan gejala infeksi, dan isolasi diri dan sanitasi diberlakukan untuk mengurangi resiko infeksi di antara populasi. Banyak Negara Eropa menyetujui relaksasi sementara terbatas dari penegakan mengemudi dan waktu istirahat untuk pengemudi kendaraan yang membawa barang dan layanan penting (Digvijay., 2021) Di India, semua kereta penumpang, metro, dan layanan penerbangan dibatalkan mulai 25 Maret 2020. (Aji, 2020)

Badan Penelitian Transportasi penelitian tentang keselamatan transportasi umum menemukan bahwa kendaraan transportasi umum Negara-Negara Afrika dan Asia tidak dirawat dengan baik dan sering kelebihan muatan, dengan pengemudi yang menerima instruksi yang tidak memadai (Joewono & Kubota, 2006). Industri transportasi berkembang sangat pesat, jumlah kendaraan meningkat dari tahun ke tahun. Alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya lebih banyak menggunakan sepeda motor roda dua, sehingga transportasi sepeda motor roda dua dapat meningkat di setiap tahunnya, di Kota Padang, ini dapat diperkuat oleh data total transportasi tahun 2016-2019 yaitu:

Tabel 1.1 Total Alat Transportasi di Kota Padang tahun 2013-2016

| Jenis Kendaraan | Jumlah Kendaraan | | | | Jumlah |
|------------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| Sedan | 9.027 | 7.992 | 7.540 | 7.554 | 32.113 |
| Jeep | 7.526 | 7.384 | 6.955 | 7.795 | 29.66 |
| Mini bus | 72.613 | 74.321 | 70.944 | 81.287 | 299.165 |
| Microbus | 547 | 547 | 522 | 675 | 2291 |
| Bus | 141 | 129 | 143 | 164 | 577 |
| Pick Up | 20.053 | 13.611 | 10.986 | 12.987 | 57.637 |
| Truk Ringan | 6.516 | 6.922 | 6.775 | 7.257 | 27.47 |
| Truk | 5.968 | 5.941 | 5.895 | 5.849 | 23.653 |
| Sepeda motor roda dua | 278.944 | 281.204 | 205.529 | 283.098 | 1.048,775 |
| Sepeda motor roda tiga | 527 | 350 | 297 | 475 | 1649 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang

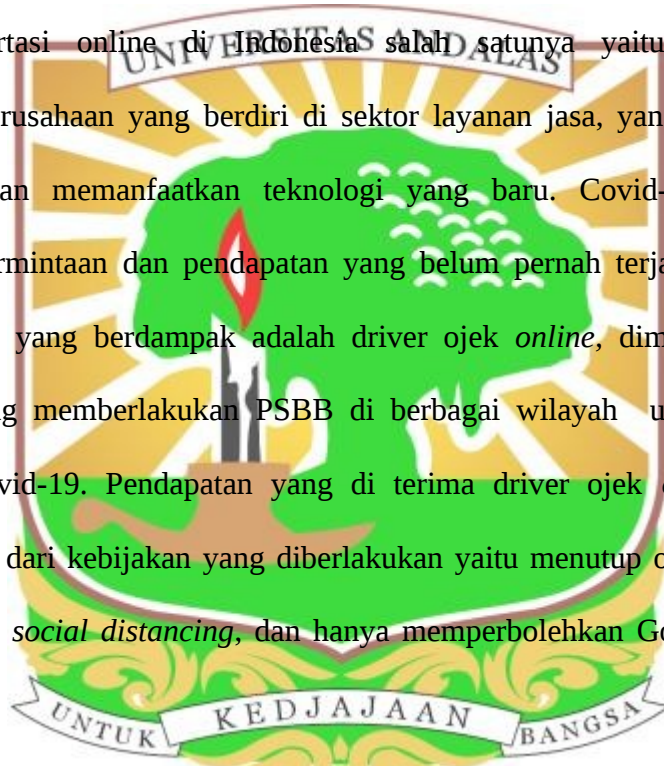
Pada tabel 1.1 dapat dilihat total angkutan kendaraan berfluktuasi pada tahun 2016-2019. Dimana jumlah kendaraan bermotor roda dua memiliki jumlah tertinggi dibandingkan dengan transportasi lainnya yaitu sebesar 1.0748,775 unit. Sehingga kendaraan bermotor menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mengurangi kemacetan dan supaya menghemat waktu dalam berkendara.

Sepeda motor roda dua adalah jenis kendaraan yang bersifat pribadi, akan tetapi di Indonesia sepeda motor roda dua baralih fungsi menjadi kendaraan umum, dimana dapat membawa manusia atau barang dengan dikenakan tarif untuk jasa yang diberikan, sepeda motor roda dua dapat menghindari dari kemacetan, dan dapat menghemat waktu. Di era yang modern pada saat sekarang ini, dimana di daerah perkotaan untuk penunjang dalam kegiatan sehari-hari transportasi online menjadi sangat membantu. Keteraturan kota yang baik dapat dilihat dari transportasi yang baik, sehingga transportasi online menjadi salah satu alat dalam penunjang pembangunan daerah perkotaan. (Elvin, 2029)

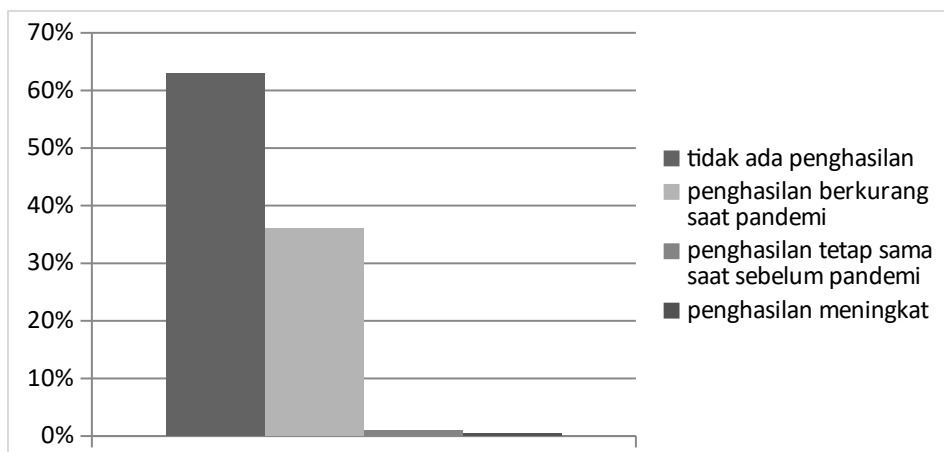
Transportasi online merupakan teknologi yang telah maju dengan penggunaan internet melalui aplikasi pada smartphone untuk melakukan kegiatan

transaksinya, dimana melalui aplikasi tersebut kita dapat memesan layanan transaksi jasa, memantau jalur transaksi jasa, pembayaran layanan transaksi jasa serta penilaian dalam pelayanan jasa yang telah diberikan. Pada aplikasi layanan jasa terdapat beberapa penawaran pelayanan-pelayanan kepada konsumen. Dimana aplikasi jasa tersebut menghubungkan antara pengemudi yang merupakan penyedia jasa dengan pengguna jasa yaitu konsumen. (Fakhriyah, 2020)

Transportasi online di Indonesia salah satunya yaitu Go-Jek yang merupakan perusahaan yang berdiri di sektor layanan jasa, yang menggunakan aplikasi dengan memanfaatkan teknologi yang baru. Covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan dan pendapatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Salah satunya yang berdampak adalah driver ojek *online*, dimana pemerintah Indonesia yang memberlakukan PSBB di berbagai wilayah upaya mencegah penularan Covid-19. Pendapatan yang di terima driver ojek *online* menurun drastis karena dari kebijakan yang diberlakukan yaitu menutup orderan Go-Ride dengan alasan *social distancing*, dan hanya memperbolehkan Go-Food (orderan makanan).



Pada laporan pengalaman driver Go-Jek saat pandemi Covid-19 bulan Maret-April 2020 (Walandouw dkk, 2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penghasilan driver Go-Jek di Indonesia yaitu:



Gambar

1.1 Pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan Driver Go-Jek bulan Maret-April 2020

(Sumber : Lembaga Demografi FEB UI, 2020)

Pada gambar 1.1, dilihat bahwasanya dampak Covid-19 terhadap penghasilan pada bulan Maret–April dapat dilihat, 63% hampir tidak ada penghasilan yang didapatkan oleh driver Go-Jek saat pandemi Covid-19, 36% penghasilan Go-Jek berkurang dibandingkan sebelum Covid-19, dimana 1% penghasilan driver Go-Jek sama seperti sebelum Covid-19, dan 0,4% penghasilan dirive Go-Jek bertambah.

Pada saat pandemi masyarakat tidak hanya menggunakan layanan Go-Food, tetapi sebagian masyarakat yang bekerja juga menggunakan layanan Go-Sand, untuk mempermudah pengiriman paket, atau dokumen. Karena pada masa pembatasan sosial skala besar masyarakat di harapkan untuk dapat bekerja di rumah, sehingga semua pekerjaan, maupun semua instansi di bidang ekonomi, pendidikan dan lain-lain, mereka dapat mengirim paket atau dokumen dengan aman menggunakan Go-Sand.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek di Kota Padang selama masa pandemi Covid-19, sehingga penulis tertarik membahas

judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang pada Saat Pandemi Covid-19**”.

1.1. Rumusan Masalah

Berikut ini dapat dilihat masalah-masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terdampak pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh jumlah transaksi jasa terhadap pendapatan driver Go-Jek (Go-ride) di Kota Padang yang terdampak pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh sistem bonus terhadap pendapatan driver Go-Jek (Go-ride) di Kota Padang, yang terdampak pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang, yang terdampak pandemi Covid-19?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis bagaimana jam kerja mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terkena dampak pandemi Covid-19.
2. Menganalisis bagaimana jumlah transaksi jasa mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terkena dampak pandemi Covid-19.
3. Menganalisis bagaimana sistem bonus mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terkena dampak pandemi Covid-19.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terdampak pandemi Covid-19.

1.3. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini, seperti :

1. Manfaat terhadap Teori

Hasil penelitian ini akan berguna untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek (Go-Ride) di Kota Padang yang terkena dampak pandemi Covid-19.

2. Manfaat terhadap Metodologi

Kajian ini dapat dijadikan referensi bagi para ilmuwan lain untuk mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan para pengemudi Go-Jek (Go-Ride) yang terdampak wabah Covid-19 di Kota Padang.

3. Manfaat terhadap Kebijakan

Pedoman penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan khususnya dalam menetapkan kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengemudi Go-Jek (Go-Ride) yang terkena dampak wabah Covid-19 di Kota Padang.

1.4. Ruang lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengemudi Go-Jek (Go-Ride) selama wabah Covid-19 di Kota Padang khususnya driver ojek online yang memakai sepeda motor roda dua pada Maret – Mei 2020, melalui pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

1.5. Sistematika Penelitian

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I dipaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

B. BAB II KERANGKA TEORI

Bab II ini disajikan tentang teori rujukan utama, pengertian pendapatan, teori pendapatan, pengertian transportasi, hubungan antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III disajikan mengenai lokasi penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh.

D. BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab VI disajikan tentang pengertian Go-Jek, karakteristik responden, hasil pengolahan data, pembahasan dan hasil dari penelitian.

E. BAB V PENUTUP

Bab V disajikan mengenai penutup dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

